



Emas Abdi
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Eliminasi Masalah Kesehatan melalui Pengabdian Masyarakat

Program EMAS IMITASI (Eliminasi Masalah Anemia Defisiensi Besi dengan Senin Minum Tablet Besi), Intervensi Sensitif Stunting.

Anis Ervina*

Nasywa Annida*

Nurul Nisa Ayu Alfani*

*Universitas La Tansa Mashiro

<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
Keywords: <i>Anemia, Iron Tablet, Monday</i>	Tercapainya Indonesia Emas 2045 menjadi fokus pembangunan saat ini, salahsatunya adalah pembangunan kualitas sumber daya manusia dari sisi pemenuhan gizi dan kasus stunting di sinyalir dapat menghambat pencapaian Indonesia Emas 2045. Anemia pada remaja diduga kuat sebagai salahsatu penyebab terjadinya stunting. Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melakukan intervensi spesifik dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja puteri satu minggu satu tablet, dan angka kepatuhan konsumsi tablet tambah darah oleh remaja putri masih sangat rendah. Oleh karena itu Program Pemberian TTD remaja harus diintegrasikan dengan program sekolah, sehingga konsumsi TTD satu seminggu sekali dapat didorong kepatuhannya. Program Eliminasi Masalah Anemia Defisiensi Besi dengan Senin Minum Tablet Besi (EMAS-IMITASI) berkoordinasi dengan pihak sekolah dan pihak puskesmas, dilaksanakan setelah upacara bendera di hari senin secara serempak meminum TTD di

pandu oleh Kader remaja konsumsi TTD yang telah dilatih sebelumnya.

The achievement of Indonesia Emas 2045 is the focus of current development, one of which is the development of the quality of human resources in terms of nutritional fulfillment and stunting cases are signaled to hinder the achievement of Indonesia Emas 2045. Anemia in adolescents is strongly suspected as one of the causes of stunting. Therefore, the government through the Ministry of Health conducts specific interventions by providing Blood Addition Tablets (TTD) to adolescent girls one week one tablet, and the rate of compliance with the consumption of blood add tablets by adolescent girls is still very low. Therefore, the adolescent TTD program should be integrated with school programs, so that once-a-week TTD consumption can be encouraged. The Elimination of Iron Deficiency Anemia Problems with Monday Iron Tablet Drinking (EMAS-IMITASI) program is coordinated with the school and the puskesmas, carried out after the flag ceremony on Monday by simultaneously taking TTD guided by TTD consumption youth cadres who have been previously trained.

Corresponding Author:
anis.ervina87@gmail.com

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga

usia 2 tahun. Statistik PBB 2020 mencatat, lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami stunting, dimana 6,3 juta merupakan anak usia dini atau balita stunting adalah balita Indonesia. Menurut UNICEF, stunting disebabkan anak

kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk. Saat ini, prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,6%, sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada 2024. (Wirjatmadi B, Adriani M. 2022). Kondisi stunting bersifat tidak dapat kembali sehingga upaya signifikan yang dapat dilakukan untuk mencegah kekurangan gizi adalah dengan pencegahan stunting. Menurut WHO upaya pencegahan pada stunting dapat dimulai sejak remaja. Remaja putri dapat mulai diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi saat remaja. Pemenuhan nutrisi saat remaja dapat mencegah terjadinya gizi yang kurang saat masa kehamilan. Peran remaja dalam mencegah stunting salah satunya dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja putri yang dapat dikonsumsi 1 tablet per minggu untuk mencegah anemia, menerapkan pola makan sesuai pedoman gizi seimbang sehingga remaja tidak mengalami gizi kurang dan melakukan olahraga atau aktifitas fisik secara rutin.

Anemia merupakan masalah gizi di dunia, terutama di Negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut WHO prevalensi anemia pada wanita di Indonesia yaitu sebesar 23,9%, yang terbagi dari prevalensi anemia pada wanita umur 5- 14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15-25 tahun sebesar 18,4%. Kekurangan gizi adalah penyebab anemia yang mencapai persentasi sekitar 85,5% yang ditandai dengan adanya gangguan sintesis hemoglobin (Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., & Rahmiati, L. 2019). Di Indonesia banyak remaja yang tidak membiasakan sarapan dan kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat gizi mencapai 50%, oleh sebab itu remaja di Indonesia mudah menderita anemia (Ariani dkk, 2021). Dampak kekurangan gizi dan anemia pada remaja putri yaitu pertumbuhan terhambat, tubuh pada masa pertumbuhan mudah terinfeksi, mengakibatkan kebugaran atau kesegaran tubuh berkurang, semangat belajar atau prestasi menurun. Dampak rendahnya status besi (Fe) dapat mengakibatkan

anemia dengan gejala pucat, lesu atau lelah, sesak nafas dan kurang nafsu makan serta gangguan pertumbuhan. (Hanum, Z., & Rahmah, S. 2023)

Metode Pelaksanaan

Persiapan Pelaksanaan (pra-pelaksanaan) dilaksanakan dengan survey mawas diri pada sekolah menengah yang dijadikan tempat pengabdian masyarakat, dari hasil survey didapatkan 16,6% remaja putri disekolah tersebut mengalami Anemia defisiensi besi. 50 % remaja putri memiliki status gizi kurang (dengan indikator IMT), dan 50% remaja putri juga mengalami gangguan perilaku makan. Dari hasil Survei Mawas Diri yang telah dilakukan pada remaja didapati

perilaku kesehatan remaja yang kurang baik penyebab nya yaitu karena adanya kekurangan kesadaran akan bahayanya anemia, maka dari itu kami mengadakan program “EMAS IMITASI” Eliminasi

Masalah Anemia dengan Senin Minum Tablet Besi dan pembentukan pelatihan kader pemantauan konsumsi tablet Fe untuk pencegahan anemia.

Langkah berikutnya adalah berkoordinasi dengan Puskesmas wilayah setempat untuk pengadaan tenaga penyuluh kesehatan untuk mengisi materi pembentukan kader remaja dan penyediaan tablet Fe untuk remaja putri. Setelah seluruh rencana kegiatan di pahami oleh berbagai pihak (Universitas La Tansa Mashiro, Pihak Sekolah dan Pihak Puskesmas Setempat) dilaksanakan pelatihan kader minum tablet besi selama satu hari penuh. Setelah itu dilanjutkan dengan penandatanganan Komitmen bersama semua pihak. Pelaksanaan minum tablet besi dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh remaja putri di Sekolah Menengah tersebut, setelah kegiatan upacara bendera dipandu oleh kader remaja

Hasil dan Pembahasan

Mitra dalam penelitian ini adalah salah satu Sekolah Menengah Swasta di

Kabupaten Lebak, dan Puskesmas Wilayah Setempat yaitu Puskesmas

Rangkasbitung. Terdapat 6 rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan Kegiatan Asuhan Kebidanan Bina Masyarakat dan Siswa tersebut, yaitu : a. Survey Mawas Diri b. Melakukan penyuluhan, sosialisasi tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di Sekolah Menengah Swasta di Kabupaten lebak. c. Membuat program “EMAS a. Survey Mawas Diri (SMD)

IMITASI” Eliminasi Masalah Anemia dengan Senin Minum Tablet Besi. d. Melakukan pembentukan dan pelatihan kader program “EMAS IMITASI”. e. penandatanganan komitmen bersama pemangku kepentingan. f. Memberikan tablet tambah darah pada remaja di Sekolah Menengah Swasta di Kabupaten Lebak.

Tabel 1 Hasil SMD

No.	Kategori	Persentase
1	Anemia	16,6%
2	Status gizi Kurang Berdasarkan IMT	50%
3	Mengalami Gangguan Prilaku Makan	50%

Dari Tabel 1 diatas didapatkan bahwa 16,6% remaja putri mengalami Anemia, 50 % memiliki IMT yang menunjukan status gizi kurang dan 50% mengalami gangguan perilaku makan.



Gambar 1 Proses Pengolahan Data Hasil SMD

b. Penyuluhan dan Sosialisasi Pentingnya Konsumsi Tablet Anemia pada Remaja serta Tambah Darah.

Proses Penyuluhan dilakukan pada kelompok-kelompok kecil untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik. Materi yang disampaikan adalah tentang Anemia Defisiensi Besi pada remaja putri beserta bahaya dan cara mengatasinya, Kebutuhan gizi remaja serta pola makan yang sesuai, Pentingnya Sarapan di pagi hari untuk memenuhi pola nutrisi remaja, serta terapi spiritual akupresur untuk meningkatkan nafsu makan remaja.



Gambar 2. Leaflet dan Penyuluhan dalam kelompok kecil

c. Program EMAS-IMITASI

Program Eliminasi Masalah Anemia Defisiensi Besi dengan Senin Minum Tablet Besi adalah salah satu upaya yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Universitas La Tansa Mashiro untuk membantu pencegahan stunting dari sisi intervensi sensitif pada remaja. Serta membantu program pemerintah untuk mengeliminasi masalah Anemia dengan mengkonsumsi Tablet besi satu minggu sekali. Oleh karena itu Dosen dan Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Universitas La Tansa Mashiro menggunakan momentum upacara bendera di hari senin pagi untuk minum tablet tambah darah secara serempak oleh remaja putri di sekolah-sekolah. Adapun pengadaan tabket tambah darah Universitas La Tansa Mashiro bekerja sama dengan pihak Puskesmas Setempat.



Gambar 3. Poster Program EMAS-IMITASI

d. Pembentukan dan Pelatihan Kader program “EMAS-IMITASI”

Pelatihan Kader Remaja Konsumsi Tablet Besi dilaksanakan selama 1 hari penuh dengan Beberapa Pemateri, yaitu dosen Universitas La Tansa Mashiro, Pemegang Program PKPR dan Program Promosi Kesehatan (PROMKES) di Puskesmas Setempat.



Gambar 4. Pelatihan Kader Konsumsi Tablet Tambah Darah

e. Penandatanganan Komitmen Bersama

Penandatanganan Komitmen bersama ini bertujuan untuk memicu peningkatan integritas dan kinerja Para pengambil kebijakan serta pelaksana teknis dilapangan dalam upaya pencegahan stunting dengan intervensi sensitif eliminasi Anemia Defisiensi Besi pada remaja putri dengan pelaksanaan program EMAS-IMITASI.



Gambar 5. Penandatanganan Komitmen Bersama para stakeholder

f. Pelaksanaan Program EMAS - IMITASI

Pelaksanaan Program EMAS-IMITASI terlaksana kali pertama pada hari Senin Tanggal 27 November 2023, setelah dilaksanakannya Upacara Bendera sekitar Pukul 08.000 WIB. Seluruh remaja putri dikumpulkan dalam satu ruangan yang sama, dibagikan tablet besi sebanyak 1 butir, dan diminum secara serentak, disaksikan oleh guru dan dipandu oleh Kader remaja Konsumsi tablet tambah darah.



Gambar 6. Pelaksanaan Program EMAS-IMITASI

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah memonitoring dan mengevaluasi

Simpulan, Saran serta Ucapan terimakasih

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka kerjasama dari seluruh stakeholder terkait sangat diperlukan, oleh karena itu di mohon kesediannya untuk para Kepala sekolah meningkatkan kepedulian terhadap siswanya

agar rutin meminum tablet tambah darah setiap 1 minggu sekali. Bidan desa, ahli gizi dan pemegang program PKPR diharapkan dapat terus bersinergi dengan pihak sekolah untuk rutin mengikuti perkembangan jumlah kasus anemia remaja terutama pada remaja putri. Diharapkan program ini dapat terus dilanjutkan secara berkesinambungan, kader remaja terus di update kemampuannya dan di pantau

regenerasinya, karena waktu yang pendek selama menempuh pendidikan di sekolah menengah (3 tahun).

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu: Kepala Sekolah Menengah di Kabupaten Lebak, Kepala Puseksmas Rangkasbitung yang telah memfasilitasi narasumber serta pengadaan TTD untuk sekolah menengah diwilayahnya.

Daftar pustaka

Ariani, A.P. (2021). Ilmu Gizi. Nuha Medika. Yogyakarta.

Hanum, Z., & Rahmah, S. (2023). Pengaruh Jus Bit Merah (*Beta Vulgaris* L.) Terhadap Pencegahan Anemia Pada Remaja di Desa Paya Cut Kecamatan Peusangan. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(2), 1062-1066.

Wirjatmadi B, Adriani M. (2022). Pengantar gizi masyarakat. Jakarta: Kencana

Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., & Rahmiati, L. (2019). Peningkatan kadar hemoglobin melalui pemeriksaan dan pemberian tablet Fe terhadap remaja yang mengalami anemia melalui “gerakan jumat pintar”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (*Indonesian Journal of Community Engagement*), 5(2), 200-221.

Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), 331-337.